

PANDUAN RANCANG RUANG TERBUKA DI JALAN JAMIN GINTING - PANCUR BATU Studi Kasus: Lapangan Sepak Bola

Ulil Fahmi¹ Beny O.Y Marpaung²

^{1,2}Program Studi Magister Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara
Jl. Perpustakaan St. J07 Building, Medan, 20155, Indonesia

*Email: ¹ulilfahmi12@yahoo.com, ²beny.marpaung@usu.ac.id

ABSTRACT

The football field located in the corridor of Jamin Ginting-Pancur Batu, District of Deli Serdang is one of open spaces in sub district of Pancur Batu, which both used as sport facility and place of feast celebration by the community. The football field has not been fully used since there are no facilities that can support the activities of the community. The football field is also often used in other activities, such as Pasar Malam that potentially damage the ground surface. The functional success of this open space can be achieved by redesign it by considering the proportion of aesthetics and functional aspects. The purpose of this research is to redesign the football field as an open space that can support the social activities of the community of Pancur Batu. This research will conduct by using descriptive-qualitative method. The research goal is to be a guideine that can be used to redesign the football field in Pancur Batu that fit the social activities of the community. By redesign the football field, it is expected to create an open space that can be an identity of the Jamin Ginting-Pancur Batu corridor.

Keywords: *redesign, open space, football field.*

PENDAHULUAN

Ruang terbuka yang salah satu fungsinya yaitu untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kelangsungan kehidupan perkotaan serta dapat menjadi nilai kebanggaan dan identitas kota. Ruang publik merupakan suatu tempat umum dimana masyarakat melakukan aktifitas rutin dan fungsional yang mengikat sebuah komunitas, baik dalam rutinitas normal dari kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan yang periodik (Carr, 1992). Lapangan sepak bola di Pancur Batu seluas 6.660 m² merupakan bagian dari ruang terbuka yang mempunyai peranan penting bagi masyarakatnya, ditempat inilah warga dapat berkumpul dan menjadikan tempat ini sebagai tempat bermain untuk anak-anak serta difungsikan juga sebagai sarana berolahraga dan tempat peringatan perayaan hari besar oleh pemerintah setempat. Faktanya saat ini ruang terbuka yang berfungsi sebagai lapangan sepak bola ini belum digunakan dengan sepenuhnya karena tidak terdapat komponen-komponen yang dapat mendukung

fungsi dari kegiatan masyarakat di Pancur Batu. Lapangan sepak bola ini sering digunakan untuk kegiatan lain, seperti pasar malam yang mana kegiatan ini dapat merusak fisik dari lapangan itu sendiri, terutama pada saat siang hari, alat perlengkapan tersebut tetap berada di dalam lapangan sehingga mengakibatkan perubahan fungsi ruang terbuka.

Pada dasarnya ruang terbuka harus dibedakan oleh suatu karakteristik yang menonjol, seperti kualitas pengolahan detail dan aktifitas yang berlangsung di dalamnya. Pola pengembangan ruang terbuka hijau di berbagai kota memiliki keragaman penanganan yang disesuaikan dengan kondisi fisik wilayah, pola hidup masyarakat, dan konsistensi kebijakan pemerintah. (Rustam, 2000). Untuk penanganan jangka pendek yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki kualitas ruang terbuka kota yang ada pada saat ini. Penataan kembali ruang terbuka berdasarkan fungsi dari kegiatan masyarakat Pancur Batu dan kebijakan pemerintah setempat.

Keberadaan ruang terbuka hijau sangatlah diperlukan dalam mengendalikan dan memelihara intergritas dan kualitas lingkungan. Selain itu, keberadaan ruang terbuka hijau sebagai ruang terbuka yang bebas dan dilengkapi dengan elemen-elemen "hijau" seperti pepohonan dapat meningkatkan kesehatan warga kota, baik secara jasmani/fisik maupun rohani/jiwa (Prasetijaningsih, 2012). Konsep perencanaan yang mempertimbangkan antara proporsi fungsi dan estetika merupakan pendekatan perencanaan yang dapat digunakan untuk mengembalikan fungsi lapangan sepak bola sebagai ruang terbuka dapat menjadi identitas koridor Jalan Jamin Ginting Pancur Batu.

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penulisan penelitian ini adalah untuk merancang kembali ruang terbuka lapangan sepak bola sebagai ruang yang mampu mendukung berbagai aktifitas sosial masyarakat Pancur Batu.

METODE PENELITIAN

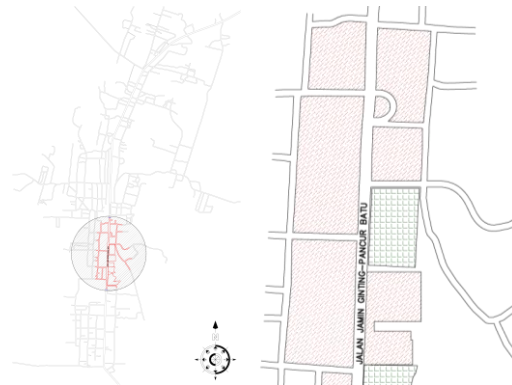
Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dimana metode studi yang digunakan adalah metode sistematis perencanaan yang meliputi 5 (lima) tahap, yaitu: persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis dan perencanaan (Gold, 1980). Sesuai dengan karakter tapaknya maka dilakukan dengan pendekatan fisik tapak, yaitu menentukan tipe-tipe serta kemungkinan-kemungkinan aktifitas berdasarkan kondisi fisik tapak yang ada dan potensial di lapangan sepak bola Pancur Batu.

1. Kondisi Fisik

Kecamatan Pancur Batu memiliki luas 122.53 km² merupakan salah satu kecamatan dari 30 kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang sejak tahun 1952, oleh Gubernur Abdul Hakim yang mengadakan perubahan tingkat I Sumatera Utara. Sebelum tahun 1945, koridor Jalan Jamin Ginting memang dipergunakan masyarakat sebagai kawasan perdagangan dan jasa.

Lapangan sepak bola Pancur Batu terletak pada 03° 29' 54" LU dan 98° 29' 54" BT dengan luas 6.660 m² dan terletak di ± 62 m di atas permukaan laut. Lapangan ini berbatasan langsung gedung serbaguna Pancur Batu di sebelah utara, SMA Negeri 1 Pancur Batu di

sebelah selatan, Puskesmas Pancur Batu di sebelah barat dan permukiman warga di sebelah timur (Gambar 1).



Keterangan gambar:

1. Puskesmas; 2. Gedung Serbaguna; 3. Lapangan sepak bola; 4. SMA Negeri 1 Pancur Batu, dan; 5. Permukiman Warga

Gambar 1. Peta kawasan disekitar lapangan sepak bola Pancur Batu

Kawasan ini merupakan salah satu dari 3 (tiga) ruang terbuka yang ada di Pancur Batu, 2 (dua) diantaranya merupakan tempat pemakaman umum, sehingga lapangan sepak bola inilah yang paling sering digunakan sebagai aktifitas berolahraga dan wadah berinteraksi masyarakat sekitar (Gambar 2).



Gambar 2. Suasana kawasan di lapangan sepak bola Pancur Batu

Lapangan sepak bola ini mempunyai jenis tanah hidromorf kelabu, dimana jenis tanah ini perkembangannya lebih dipengaruhi oleh faktor lokal yaitu topografi yang berupa dataran rendah atau cekungan, hampir selalu tergenang air dengan warna kelabu hingga kekuningan. Dengan kondisi iklim tropis, Untuk mencapai pertumbuhan optimum tanaman pengapuran dan pemupukan merupakan usaha terbaik dalam memperbaiki kesuburan tanah.

Pancur Batu memiliki sejumlah besar curah hujan sepanjang tahunnya. Hal ini berlaku bahkan untuk bulan terkering. Bulan terkering adalah Juni, dengan 152 mm hujan. Dengan rata-rata 350 mm, hamper semua presipitasi jatuh pada April. Bulan terhangat sepanjang

tahun adalah Mei, dengan suhu rata-rata 26.1 °C. Oktober memiliki suhu rata-rata terendah dalam setahun, 25.2 °C. Kondisi ini sangat berpengaruh bagi perkembangan tanaman baik secara vegetatif maupun generatif sehingga diperlukan usaha pemeliharaan dan pengaturan penanaman yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menghasilkan konsep penataan kembali ruang terbuka berdasarkan fungsi dari kegiatan masyarakat Pancur Batu, terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan kondisi sosial dan kajian mengenai pengembangan aktifitas.

1. Kondisi Sosial

Pengunjung lapangan sepak bola yang sebagian besarnya terdiri dari pemerintah setempat, masyarakat sekitar dan pihak penyelenggara kegiatan pasar malam. Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung didalam tapak dapat yang bersifat kerja maupun sekedar bermain dan berolahraga. Kegiatan dalam tapak sehari-hari sebagian besar merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar Pancur Batu yang bersifat olahraga (bermain sepak bola dan berlari santai di pagi hari dan sore hari). Kegiatan upacara peringatan hari besar yang dilakukan oleh pemerintah hanya menyesuaikan tanggal peringatan hari besar tersebut, pelaksanaan kegiatannya di pagi hari dan sore hari. Demikian halnya dengan kegiatan pasar malam yang dilakukan oleh pihak penyelenggara (penyewa) yang membuat lapak usaha mereka di lapangan berlangsung pada sore hari hingga malam hari, dengan intensitas pelaksanaan kurang lebih 1 (satu) bulan sekali. Keberadaan kegiatan pasar malam di lapangan sepak bola Pancur Batu ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diantisipasi dengan membuat kebijakan yang memberikan manfaat bagi lapangan sepak bola Pancur Batu dan masyarakatnya sendiri. Untuk menghasilkan konsep penataan kembali ruang terbuka berdasarkan fungsi dari kegiatan masyarakat Pancur Batu, terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan kondisi sosial dan kajian mengenai pengembangan aktifitas.

2. Pengembangan Aktifitas

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan fisik tapak yaitu dengan menentukan tipe-tipe serta kemungkinan-kemungkinan aktifitas pada tapak berdasarkan sumber daya yang tersedia dan potensial. Secara garis besar aktifitas pengunjung digolongkan sesuai fungsi tapak yaitu upacara peringatan hari besar, berolahraga, sekedar berbincang – bincang, dan bermain.

Analisa kesesuaian fisik yang ada pada tapak dengan kegiatan yang dapat dikembangkan merupakan upaya untuk mengetahui dapat atau tidaknya tapak mengakomodasikan aktifitas tersebut. Dengan memakai sistem skor pada Tabel 1 dapat ditentukan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan dan ditentukan berdasarkan kemungkinan aktifitas yang dilakukan masyarakat dan pemerintah setempat serta kesesuaian terhadap aspek biofisik serta aspek tekniknya. Aktifitas masyarakat yang dapat dikembangkan, meliputi: kegiatan *gym* dan *jogging*. Aktifitas pemerintah yang dapat dikembangkan, meliputi: kegiatan perlombaan. Aktifitas penyewa yang dapat dikembangkan, meliputi: kegiatan jajanan pasar.

3. Konsep

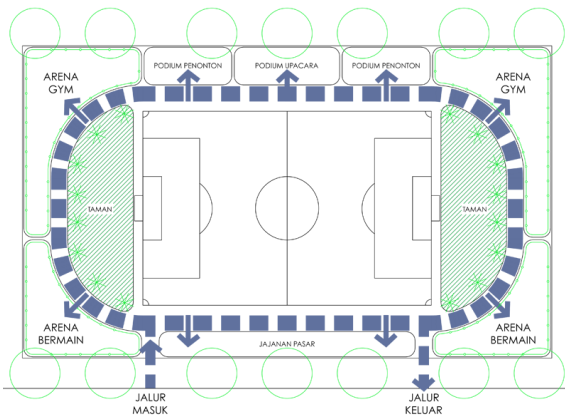
Konsep Perencanaan

Konsep dasar studi perencanaan ini adalah penataan berdasarkan kepada fungsi kegiatan. Hal tersebut dijabarkan dalam bentuk aktifitas utama yang dikembangkan serta penataan fasilitas pendukung kegiatan. Konsep perencanaan tapak merupakan pengembangan pemanfaatan potensi tapak, pemecahan masalah atau hambatan serta disesuaikan dengan kebutuhan ruang yang ada. Konsep ini pada prinsipnya merupakan pengembangan fungsi-fungsi lapangan untuk berolahraga dan sebagai alun-alun Pancur Batu. Untuk mengakomodasikan fungsi-fungsi diatas terhadap tapak dibuat konsep pengembangan yang terdiri dari konsep tata hijau, konsep pengelompokan kegiatan, konsep sirkulasi dan konsep pendukung kegiatan.

Konsep Tata Hijau

Berbagai fungsi tanaman dapat dikategorikan sebagai kontrol pandangan, pembatas fisik, pengendali iklim, pencegah erosi, habitat satwa dan nilai estetis (Carpenter,

1975). Konsep tata hijau diwujudkan dalam rencana pedoman penataan vegetasi. Peletakan pohon disesuaikan dengan kondisi tapak yang ada serta fungsi kegiatan pada tapak. Vegetasi yang digunakan terbagi menjadi vegetasi peneduh, penghias dan pengarah (Gambar 3).



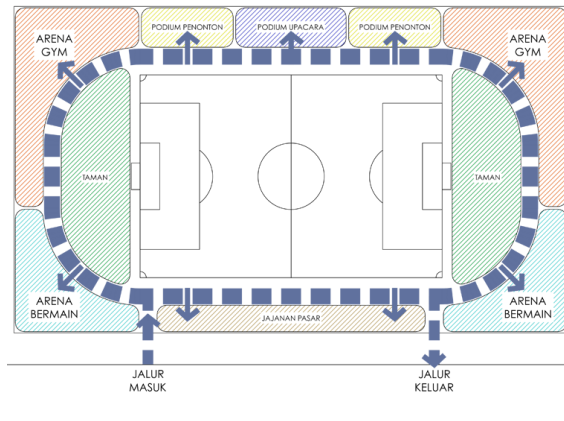
Keterangan gambar:

1. Tanaman peneduh; 2. Tanaman hias, dan; 3. Tanaman pengarah

Gambar 3. Konsep penataan vegetasi di lapangan sepak bola Pancur Batu

Konsep Pengelompokan Kegiatan

Kegiatan sehubungan dengan waktu dapat dibedakan menurut jam kerja, jam aktifitas siang dan malam serta hari libur. Masing-masing pusat kegiatan mempunyai ciri waktu yang berbeda. Dengan demikian diperlukan pengolahan konsep ruang dalam perancangan sesuai dengan kondisi waktu (Rustam, 2003). Kegiatan utama yaitu bermain sepak bola yang berlangsung sore hari menjadi pusat kegiatan pada tapak, kegiatan pendukung lain seperti jajanan pasar ditempatkan di sudut lapangan di sebelah barat dan arena *gym* dan arena bermain ditempatkan di sudut lapangan di sebelah timur. Kegiatan upacara yang berlangsung di pagi hari ditempatkan di bagian tengah di sebelah timur lapangan, dengan merencanakan podium yang difungsikan untuk kegiatan upacara dan juga sebagai podium penonton saat pertandingan sepak bola berlangsung (Gambar 4).

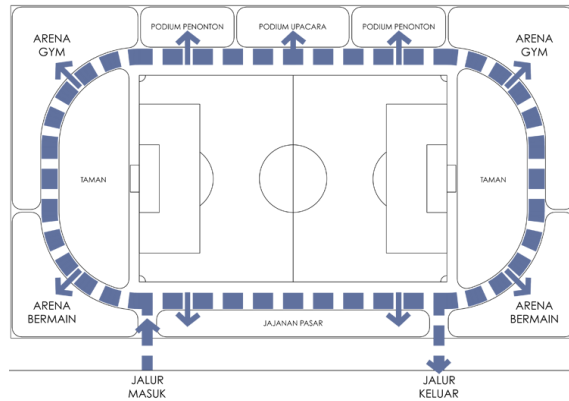


- ARENA gym
- ARENA bermain
- Taman
- Podium penonton
- Podium upacara
- Jajanan pasar

Gambar 4. Konsep pengelompokan kegiatan di lapangan sepak bola Pancur Batu

Konsep Sirkulasi

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktifitas dan penggunaan tapak sehingga merupakan pergerakan dari 1 (satu) ruang ke ruang yang lain (Rustam, 2003). Sirkulasi utama yang direncanakan mengikuti pola melingkar yang menjangkau seluruh kawasan yang mengelilingi lapangan sepak bola sebagai pusat kegiatan. Sirkulasi utama difungsikan sebagai sirkulasi untuk kegiatan *jogging* yang juga menghubungkan seluruh ruang serta menjadi pemersatu bagi lapangan sepak bola yang memiliki bentuk persegi panjang. Pada sirkulasi utama ini memakai material perkerasan sehingga pengguna dapat memakainya meski dalam kondisi musim penghujan. Sirkulasi penunjang dibuat lebih sempit dari sirkulasi utama untuk menampung satu arah pejalan kaki saja. Sirkulasi ini juga menghubungkan semua fasilitas yang direncanakan dengan sirkulasi utama (Gambar 5).



Gambar 5. Konsep sirkulasi di lapangan sepak bola Pancur Batu



Gambar 7. Konsep perletakan tempat sampah di lapangan sepak bola Pancur Batu

Konsep Pendukung Kegiatan

Penataan Tempat Sampah

Sesuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi, juga menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran sampah dan bau-bauan yang tidak menyenangkan (Rustam, 2003). Untuk itu, perlu disediakan tempat pembuangan sampah dengan jarak yang tidak terlalu jauh agar memberi kemudahan pengguna untuk membuang sampah pada tempatnya dimana selanjutnya sampah dibawa dengan menggunakan gerobak sampah menuju tempat pembuangan sampah sementara baru dibawa oleh truk sampah (tim kebersihan kota) menuju tempat pembuangan akhir (Gambar 6).



Gambar 6. Desain tong sampah dengan warna yang berbeda dan fungsi berbeda

Sampah basah dan sampah kering bila disatukan akan menimbulkan bau yang tidak nyaman sehingga tempat sampah didesain dengan warna yang berbeda. Pemberian warna ini bertujuan untuk membedakan antara sampah kaleng, sampah plastik, sampah kertas dan sampah dedaunan (Gambar 7).

Penataan Penerangan

Perletakan lampu guna menghasilkan efek cahaya yang diinginkan terhadap suatu ruang (cahaya dapat menghasilkan bayang-bayang guna pembentukan esain ruang luar tergantung dari sudut datangnya cahaya lampu) dan perletakan cahaya lampu untuk memfokuskan objek (Rustam, 2003). Pada lapangan tidak ada lampu penerangan lingkungan pada malam hari sehingga diperlukan konsep peletakan penerangan lingkungan. Sehingga dapat mendukung kegiatan jajanan pasar dimana kegiatan ini dapat berlangsung sampai malam hari (Gambar 8).



Gambar 8. Konsep penataan penerangan di lapangan sepak bola Pancur Batu

Tempat duduk

Kelelahan akan mendorong orang untuk beristirahat (Eckbo, 1988). Penyediaan tempat duduk yang dapat digunakan pengguna sebagai sarana tempat bersantai, menikmati jajanan pasar dan sebagai tempat istirahat setelah berolahraga. Ditempatkan pada setiap sisi lapangan dengan jarak 15 meter.

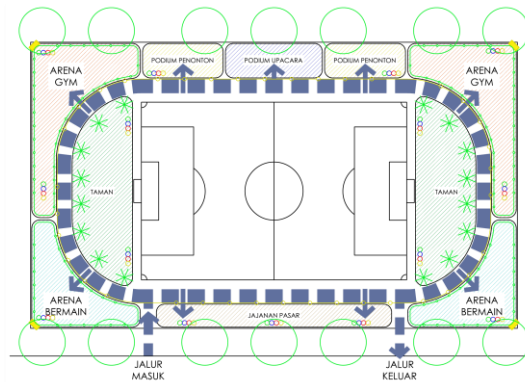
KESIMPULAN

Hasil rencana pengembangan pada tapak berbentuk gambar rencana tapak (blok plan) yang menggambarkan pola peletakan tata hijau dan fasilitas dalam tapak. Gambar blok plan

tersebut merupakan pengembangan konsep perencanaan yang merupakan perpaduan empat konsep meliputi konsep tata hijau, konsep pengelompokan kegiatan, konsep sirkulasi dan konsep pendukung kegiatan (Tabel 1 dan Gambar 9).

Tabel 1. Pengelompokan Aktifias berdasarkan Komponen Fisik

Pengguna	Aktifitas	Komponen Fisik						Merusak Tekstur Tanah	Vege tasi	Skor
		Waktu			Iklim					
		Pagi	Sore	Malam	Cerah	Hujan				
Pemerintah	Upacara	■	■		■	■			4	
	Perlombaan	■	■		■		■	■	5	
Masyarakat	Olahraga	■	■		■				3	
	Gym	■	■		■			■	4	
	Joging	■	■		■				3	
	Interaksi sosial		■		■			■	3	
	Bermain	■	■		■			■	4	
Penyewa	Pasar Malam		■	■	■	■	■		5	
	Jajanan Pasar		■	■	■	■			4	



- Arena gym
- Tong sampah organik
- Arena bermain
- Tong sampah kertas
- Taman
- Tong sampah plastik
- Podium penonton
- Tong sampah kaleng
- Podium upacara
- Pohon peneduh
- Jajanan pasar
- Pohon pengarah
- Lampu taman
- Pohon penghias
- Lampu sorot

Gambar 9. Konsep Blok Plan Redesain Lapangan Sepak Bola Pancur Batu

Daftar Pustaka

Carpenter, Phillips L., dkk. (1975) *Plant in the Landscape*. San Fransisco: Wh. Freeman and Company.

Carr, Stephen, et.al. (1922) *Public Space*. Cambridge University Press, Cambridge.

Garret Eckbo, (1988) *Urban Landscape Design, Element and to the Concept Graphic*. Sha Publishing Co Ltd. 104 p.

Gold, S.M. (1980) *Recreation planning and design*. McGraw Hill Book Co. New York. 332 p.

Hakim, Rustam & Utomo, Hardi, (2004)
*Komponen Perancangan Arsitektur
Lansekap: Prinsip - Unsur dan Aplikasi
Disain*. Penerbit Bumi Aksara

Prasetijaningsih, Chris D. (2012) Ruang
Terbuka Hijau Dalam Kota Yang Sehat.
Buletin Online Tata Ruang. Edisi Januari
– Februari.

<https://id.climate-data.org/location/57441/>

<https://katailmu.com/2013/02/jenis-jenis-tanah.html>